

Bekerja Bersama Dengan Naposo Nauli Bulung Dalam Menanam Kembali Budaya Islami Di Desa Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

Working Together with Naposo Nauli Bulung in Replanting Islamic Culture in Simangambat Dolok Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency

Farhan Donganta Jaya¹, Ahmad Siddiq², Zul Padli Tamimi³, Nada Riani⁴, Afifah Rahmah⁵, Fadilah Hasan⁶, Desi Wahyuni⁷, Ryzka Mahdani⁸, Lutfia Iramani⁹
¹⁻⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email : dongantafarhan669@gmail.com^{1*}, siddiqpulangan@gmail.com², zulpadlitamimi@gmail.com³,
nadaliani708@gmail.com⁴, Afifahrmhst22@gmail.com⁵, fadilahhasan58@gmail.com⁶,
desiwahyunilubis02@gmail.com⁷, riskamahdani65@gmail.com⁸, lutfiairamani346@gmail.com⁹

Article History:

Received: 31 Desember 2023

Revised: 27 Januari 2024

Accepted: 28 Februari 2024

Keywords: cooperation, replanting, Islamic culture

Abstract. Community service has the meaning of advancing or bringing back things that have been lost from the place or location of community service itself. This becomes the basis for the strength to think about what things will be used as plans or even goals for carrying out community service. The power that has been used as material to advance the place or location of community service will of course have an impact on the culture that exists at the location or place of community service, this will become a special memory for those who have embedded and brought back things that have been lost from the location or location. place of community service. As we have understood, the basis of community service is the strength of the service group. In this case, this community service is aimed at bringing back the Islamic culture that has disappeared from Simangambat Dolok village, North Padang Lawas. Where recitation for children no longer existed and was reappeared later, Islamic culture which had never existed at all and had been made to exist, was: the celebration of the Hijriah New Year which was commemorated with a torchlight parade around the village of Simangambat Dolok, North Padang Lawas. **Materials and Methods.** The method used for this service is to bring up the things mentioned above which also contain the values of the method which is a guide in implementing community service in Simangambat Dolok village, namely: the PAR method (Participation, Action, and Research) which in the sense of In short, it takes time to collect data or even field facts needed to carry out community service. Where the data and facts found are minimal or lacking Islamic culture in the field of literacy and culture in Simangambat Dolok village. The results of this community service are quite satisfying and significant, because literacy in the religious field, in this case the Islamic religion, has increased and many children at elementary school level have become hijaiyah literate. Of course, with the celebrations commemorating the Hijriah New Year, Islamic culture has increased quite a lot and even thickened and stuck in the minds of the people of Simangambat Dolok village, North Padang Lawas. **Conclusion.** Islamic culture and religious literacy (reciting the Koran) specifically for children who are also part of Islamic culture, are very necessary in increasing knowledge in Simangambat Dolok village, North Padang Lawas for the future of the children in the village. This is complete for the village of Simangambat Dolok in understanding and facing the future itself. Islamic culture is quite necessary because the basis of life is religion which is equipped with knowledge about the religion itself, which in this case is Islam.

* Farhan Donganta Jaya, : dongantafarhan669@gmail.com

Abstrak. Pengabdian masyarakat memiliki arti untuk memajukan atau memunculkan kembali hal yang hilang dari tempat atau lokasi pengabdian masyarakat itu sendiri. Hal ini menjadi dasar kekuatan untuk memikirkan apa hal yang hendak akan dijadikan sebagai rencana atau bahkan tujuan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Kekuatan yang telah dijadikan sebagai bahan untuk memajukan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat tentu saja akan berdampak pada kebudayaan yang ada di lokasi atau tempat pengabdian masyarakat tersebut, hal ini akan menjadi kenangan tersendiri bagi mereka yang telah menanam dan memunculkan kembali hal yang telah hilang dari lokasi atau tempat pengabdian masyarakat tersebut. Seperti yang telah kita pahami bahwa dasar dari pengabdian masyarakat adalah kekuatan kelompok pengabdian tersebut. Dalam hal ini, pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memunculkan kembali budaya islami yang telah hilang dari desa Simangambat Dolok, Padang Lawas Utara. Dimana pengajian untuk anak-anak sudah tidak ada dan dimunculkan kembali kemudian budaya islami yang sama sekali belum pernah ada dan sudah dibuat ada, adalah: perayaan tahun baru hijriah yang diperingati dengan pawai obor keliling desa Simangambat Dolok, Padang Lawas Utara. **Material and Metode.** Metode yang digunakan untuk pengabdian ini adalah memunculkan hal-hal yang telah disebut diatas yang juga mengandung nilai-nilai dari metode yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Simangambat Dolok, yakni: metode PAR (Participation, Action, and Research) yang dalam arti singkatnya membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data atau bahkan fakta lapangan yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut. Dimana data dan fakta yang ditemukan adalah minim atau kurangnya budaya islami dalam bidang literasi dan kebudayaan di desa Simangambat Dolok. Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut pun cukup memuaskan dan signifikan, karena literasi di bidang keagamaan dalam hal ini agama Islam sudah meningkat dan sudah banyak anak-anak setingkat sekolah dasar menjadi melek huruf hijaiyah. Tentu saja dengan adanya perayaan dalam memperingati tahun baru hijriah budaya yang bersifat islami menjadi cukup meningkat bahkan mengental dan melekat pada pikiran masyarakat desa Simangambat Dolok, Padang Lawas Utara. **Kesimpulan.** Budaya islami dan literasi keagamaan (mengaji) yang dikhususkan kepada anak-anak yang juga adalah bagian dari kebudayaan islam, sangat diperlukan dalam peningkatan pengetahuan di desa Simangambat Dolok, Padang Lawas Utara untuk masa depan dari anak-anak di desa tersebut. Hal ini menjadi kelengkapan untuk desa Simangambat Dolok dalam memahami dan menghadapi masa depan itu sendiri, budaya islami cukup dibutuhkan karena dasar dari kehidupan adalah keagamaan yang dilengkapi dengan pengetahuan tentang agama itu sendiri yang dalam hal ini adalah agama Islam.

Kata kunci: kerja sama, menanam kembali, budaya islami

PENDAHULUAN

Budaya Islami menjadi hal pokok dalam kehidupan beragama terkhususnya bagi umat islam. Budaya islami menjadi salah satu yang menentukan kondisi sosiologi suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan yang cukup islami, akan tetapi hal-hal yang bersifat kemajuan zaman seperti permainan pada telepon genggam yang telah diberikan kepada anak-anak menjadikan budaya islami tidak terlihat. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kekhawatiran bagi kita apakah kehidupan yang memiliki sifat keislaman menjadi akan tiada jika kemajuan zaman yang cukup sukar untuk dimaknai dapat berdampak negatif atau buruk pada kehidupan beragama. Dalam hal ini sebagai pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Simangambat Dolok, Padang Lawas Utara, kami kelompok KKN 06 STAIN MADINA menginisiasikan sebuah gerakan untuk memunculkan hal yang telah hilang dari desa Simangambat Dolok, yakni: maghrib mengaji.

Maghrib mengaji dilaksanakan guna meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya melek huruf hijaiyah dan memahami nilai dasar dari agama itu sendiri yang dalam hal ini adalah misi untuk mengembangkan anak-anak dalam pengajian dan menjadi mengerti dalam membaca huruf hijaiyah. Selain daripada gerakan maghrib mengaji, kelompok 06 KKN

STAIN MADINA 2023 juga menginisiasikan sebuah pergerakan untuk menumbuhkan rasa atas keagamaan, yakni perayaan tahun baru hijriah yang dalam hal ini dilaksanakan dengan melakukan pawai obor mengelilingi desa Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Perayaan tahun baru hijriyah ini membuat masyarakat desa Simangambat Dolok memahami bahwa perayaan-perayaan pada hari-hari besar agama islam perlu dirayakan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi. Gerakan maghrib mengaji dan perayaan tahun baru hijriah adalah berdasarkan data dan fakta lapangan yang dikumpulkan atau ditemukan oleh Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023. Hal ini tentu bertujuan untuk memajukan desa Simangambat Dolok yang menjadi tempat atau lokasi dari Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Masyarakat khususnya anak-anak sangat penting bagi mereka untuk membaca alqur'an sedari dini.

Untuk menumbuhkan minat anak dalam membaca al-qur'an perlu adanya dorongan dari orang tua. Orang tua memiliki peran dalam memberikan dorongan dan semangat mendukung anak untuk menerima, memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam di bidang pendidikan kepada anak-anak, pendidikan setinggi-tingginya yang bisa diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an karena alQur'an adalah simbol islam yang paling dasar dan penting. dengan memberi al-Qur'an mendidik anak-anak, orang tua akan diberkati kemuliaan Alkitab, setidaknya orang tua membiasakan diri mereka membaca al-Qur'an juga menjadi pecinta al-Qur'an dalam arti setelah sholat magrib jadikan membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan pribadi dan keluarga, Selain itu orang tua harus pandai menciptakan suasana mudah dan menyenangkan dalam keluarga yang dapat menghidupi anak-anak suka dan pandai membaca al-Qur'an.(Khalifaturohma, 2020) Membaca alQur'an dengan baik dan benar dimulai dengan mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan cara membacanya. Anak mampu melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah, Isti'la, dan lain-lain) dan mustahqnya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham dan lain sebagainya).

Aspek kognitif menghafal surat-surat pendek atau terjemahan ayat Alquran memperkuat struktur otak, kemampuan mengingat dan menggunakan akal, dan aspek kognitif membaca memperkuat daya ingat. . Kenyataannya di tingkat sekolah anak lebih banyak diajak ke masjid atau mushalla walaupun tanpa perintah orang tua karena lebih cenderung mengikuti kemana orang tuanya pergi, jika orang tuanya pergi ke masjid atau mushalla pasti ia juga akan pergi ke masjid atau musholla tanpa diundang sekalipun. Namun, ada juga beberapa anak yang biasanya saat matahari terbenam mereka cenderung menonton televisi dan sebagainya diluar

membaca alqur'an hal itu juga disebabkan oleh orang tuanya jika menonton televisi dan sebagainya diluar membaca alqur'an hal itu juga disebabkan oleh orang tuanya jika menonton televisi dan melakukan berbagai hal di luar mengaji tentu anak akan mengikuti kebiasaan orang tuanya.(Indra, 2014)

Untuk lebih meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada anak, peneliti mengusulkan ide untuk mengadakan program magrib mengaji di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang. Program magrib mengaji adalah program dari pemerintah yang secara resmi program ini dicanangkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 30 maret 2011 di Jakarta. Program tersebut merupakan sebuah gagasan cemerlang sekaligus bentuk nyata dari upaya Menteri Agama untuk menangkal kecenderungan masyarakat (umat Islam) yang semakin hari semakin jauh dari nilainilai agama. Oleh karena itu, Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji yang dipelopori oleh Menteri Agama Republik Indonesia menemukan signifikasinya. Program ini merupakan sebuah terobosan di tengah kuatnya arus modernisasi yang menawarkan keindahan duniawi. Magrib mengaji sebagai solusi meningkatkan minat membaca alqur'an. Dengan adanya program ini anak-anak yang ada di Korong Lampanjang sangat antusias untuk membaca alqur'an hal ini dilihat dari mushola yang biasa kosong sekarang sudah mulai terisi kembali dan yang takut ke mushola sendirian senantiasa ditemani oleh orang tuanya. Hal ini di dukung penuh oleh orang tua, ketika akan menjelang magrib orang tua akan mematikan televisi sehingga mereka akan lebih mengutamakan membaca alqur'an ketimbang menonton tv setelah magrib hingga menjelang isya.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, bersama-sama atau kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Sedang ketika berkaitan dengan perguruan tinggi maka disesuaikan dengan misi yang diembannya yaitu pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung pada masyarakat dilaksanakan secara institusional dan profesional, sebagai tanggungjawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dengan demikian harus mencakup beberapa aspek :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
2. Penyebar luasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat
5. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat.

Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan ilmu keislaman dituntut selain mengembangkan ilmu dengan pengajaran dan penelitian ia juga harus menyiapkan civitas akademiknya menjadi agen perubahan sosial dan pengabdian masyarakat untuk mempercepat proses pembangunan bangsa, dengan demikian Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tugas yang lebih berat dibanding dengan perguruan tinggi lainnya. Tujuan Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi/membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik. Di dalam tulisan Margono Slamet dikatakan bahwa tujuan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah :

- a. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan;
- b. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat;
- c. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.;
- d. memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan situasi.

METODE

Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang

telah terdefinisi. PAR (Participatory Action Research) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”.

PAR (Participatory Action Research) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian. Paradigma pertama, PAR (Participatory Action Research) merubah cara berfikir kita tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR (Participatory Action Research) itu sendiri adalah sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi. „Subyek“ penelitian lebih baik untuk dirujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan, implementasi, dan eksekusi penelitian. PAR (Participatory Action Research) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi. PAR (Participatory Action Research) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Maghrib Mengaji

Kegiatan maghrib mengaji adalah inti dari sebuah niat yang menginginkan adanya kemajuan dalam bidang literasi keagamaan. Dimana maghrib mengaji dapat dijadikan sebagai sarana untuk membuat anak-anak yang sebelumnya tidak mampu sama sekali membaca Al-Qur'an menjadi mampu atau bahkan meningkatkan kemampuan anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Kegiatan Maghrib mengaji juga dijadikan sebagai cara pertama oleh Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 untuk mendekati diri kepada masyarakat desa Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 1. Pengajian Bersama Anak-Anak

Maghrib mengaji ini menjadi dasar yang membuat seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 menjadi lancar dan mudah, karena keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat adalah anak-anak yang memiliki potensi menjadi orang-orang di masa depan yang bukan hanya sekedar memiliki agama namun juga memahami agama.



Gambar 2 . Kegiatan Maghrib Mengaji Yang Dilaksanakan Setiap Malam Senin

2. Perayaan Tahun Baru Hijriah

Tahun Islam disebut juga dengan tahun Hijriyah atau tahun Qamariyah. Tahun Ini menggunakan rotasi dan peredaran Bulan sebagai patokannya. Inilah yang membedakannya dengan penanggalan masehi, yang patokannya matahari. Penetapan penanggalan Islam ini terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekah ke Madinah dijadikan sebagai patokan awal tahun baru Islam.

Satu tahun Hijriyah terhitung 354 atau 355 hari. Hal inilah yang menyebabkan 1 tahun kalender Hijriyah lebih pendek dibanding dengan 1 tahun kalender Masehi yang terdiri dari 365 hingga 366 hari. Sistem penanggalan kalender Hijriyah dengan rotasi bulan ini dapat dibenarkan, karena dalam Alquran terdapat kebolehannya di dalam surah Yunus ayat 5:

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Berkaitan dengan penanggalan Hijriyah atau tahun Islam, ada pertanyaan, bolehkah kita merayakan Tahun Baru Islam ? Untuk menjawab pertanyaan ini saya akan mulai dari kebolehan berhari raya. Bolehkan muslim berhari raya ? Jawabannya adalah boleh. Kenapa boleh ? Karena Nabi pernah berhari raya. Ada beberapa hari raya yang pernah dilakukan Nabi, yaitu hari raya idain, hari raya kelahiran anak yaitu aqiqah, hari raya pernikahan yaitu walimatul ursy, hari raya sebagai rasa syukur atas nikmat allah, dll. Bukan itu saja. Berhari raya sejatinya adalah bagian dari pada muamalah. Qaidah fikihnya adalah al-ashlu fil-muaamalah al-ibaahah, illa anyadulla daliilun ‘ala tahriimiha. Artinya hukum asal dalam masalah muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

Apa itu Muamalah? Secara umum muamalah adalah peri kehidupan duniawiyah. Muamalah juga diartikan hubungan timbal balik antara seseorang dengan orang lainnya. Juga termasuk hubungan timbal balik antara seseorang dengan makhluk lainnya dan lingkungan hidupnya. Jadi hukum yang berkaitan dengan muamalah ini adalah boleh. Kecuali apabila dia dilarang oleh dalil naqli atau dalil aqli. Kehidupan duniawi ada yang boleh dan ada yang tidak boleh. Yang boleh adalah selama dia tidak dilarang, maka dia pasti boleh.

Kita hanya dilarang melakukan sesuatu yang diharamkan oleh syariat, atau sesuatu yang mendatangkan mudharat, atau sesuatu yang mendatangkan kesia-siaan (tabdzir). Misalnya, kita dilarang makan bangkai, makan darah dan makan daging babi, dan daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat disembelih.

Dan diharamkan pula yang disembelih untuk berhala. Juga diharamkan berjudi, mengundi nasib dengan azlam atau anak panah. Karena dia itu suatu perbuatan fasik atau dosa besar (Almaidah:3). Selama ada larangan, baik oleh syariat atau oleh peraturan, atau oleh akal dan ilmu pengetahuan, maka kita tidak boleh melakukannya. Sesuatu perbuatan yang maslahat yang bermanfaat, yang mendatangkan kedamaian, yang lebih efektif, yang lebih efisien, yang menyehatkan adalah boleh.

Sebaliknya sesuatu yang mendatangkan mudharat, merusak, merugikan, mendatangkan penyakit, permusuhan, merusak hubungan sosial dan lain sebagainya adalah tidak boleh. Jadi merayakan tahun baru Islam atau tahun baru Hijriyah, yang bertujuan untuk kebaikan, untuk syiar Islam dan untuk bergembira dengan syiar Islam, adalah boleh. Selama dilakukan tidak

dengan kemaksiatan, tidak berhura-hura, tidak berbuat dosa adalah boleh. Contoh sederhana dari hal yang telah diperbolehkan tersebut adalah pelaksanaan perayaan tahun baru hijriah yang dilaksanakan oleh Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 bersama dengan masyarakat desa Simangambat Dolok yang dirayakan pada Selasa, 18 Juli 2023.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Kepala Desa Simangambat Dolok Pada Saat Perayaan Tahun Baru Hiriah

KESIMPULAN

Budaya islami adalah hal penting bahkan salah satu kunci demi memajukan suatu desa, karena berdasarkan agama dan tidak memiliki keterkaitan dengan hal negatif atau sesuatu yang bersifat buruk, hal ini juga memiliki keuntungan bagi masyarakat setempat, karena kedamaian akan muncul dan tiba di desa yang memedomani budaya islami.

Budaya islami pun adalah kekuatan dari pelaksanaan sosiologis kehidupan bermasyarakat yang mana kehidupan tersebut tak akan terganggu-gugat dengan hal apapun kecuali pengejekan atau pemfitnahan atau penistaan terhadap agama Islam yang dalam hal ini menjadi dasar dari budaya tersebut. Kekuatan dari budaya islami pun menjadi cukup baik karena didasarkan oleh keinginan dan tidak mendekati diri secara kolektif kepada hal buruk.

Dengan dukungan yang didapatkan oleh Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 dari masyarakat desa Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, maka hal yang telah hilang tersebut (budaya islami) dapat dimunculkan, ditumbuhkan, dan dikembangkan Kembali melalui program-program yang sudah dijalankan serta dilaksanakan di dalam desa dengan sebaik-baiknya, dan harapan kami setelah meninggalkan desa simangambat dolok, agar terealisasinya kembali kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya islami di desa dalam jangka waktu yang lama, dengan menjadikan budaya islami sebagai kebiasaan-kebiasaan positif yang tumbuh secara terus-menerus di desa simangambat dolok, kecamatan batang onang, kabupaten padang lawas utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sukses adalah berkat dari dukungan Ketua STAIN Mandailing Natal dan kerjasama antara Kelompok 06 KKN STAIN MADINA 2023 dengan seluruh masyarakat desa Simangambat Dolok, termasuk dukungan dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Tokoh Masyarakat, dan anak-anak di desa Simangambat Dolok, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Kelompok KKN tidak lupa memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Terutama oleh pihak masyarakat desa simangambat dolok beserta kepala desa dan perangkat desa yang memberikan akses dan dukungan program pengabdian dan membantu kelompok KKN dalam pelaksanaan program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Sitompul (ed), "Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat", dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993).
- Bastian, Indra. (2014). Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik. Cetakan 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Debby Oktaviani Ananda Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang, FIP, Indonesia (2022)
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahmjfi, Jakarta :Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1971).
- Koshy, Valsa. (2005). Action Research for Improving Practice: A Practical Guide. London: Sage Publication Ltd.
- Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Nagari Kuranji Hilir Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau.
- Margono Slamet, dalam Agussalim Sitompul,ed., Metodokgi Pengabdian pada Masyarakat, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga,1993).
- McNiff, Jean &Whitehead,Jack. (2002). Action Research: Principles and Practice. London: RoutledgeFalmer.
- Mira Mirnawati. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat Abdul Rahmat. Universitas Negeri Gorontalo (2022).
- Novena Ade Fredyarini Soedjiwo. Implementasi Mata Kuliah Par (Participatory Action Research). Di Tpq Al-Magfiroh Denpasar Bali. (2019).